

Evaluasi Sarana dan Prasarana Pada Kawasan Pariwisata Publik

STUDI KASUS: Citra Niaga Samarinda TAHUN 2020

Ananda Hari Sulistiawan¹, Dyah Hendrawati²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

²Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 16512072@students.uui.ac.id

ABSTRAK: Kawasan Citra Niaga merupakan objek wisata budaya yang sangat terkenal di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Citra niaga memiliki kekhasan wisata budaya sebagai ikon kota Samarinda yang dibangun pada tahun 1984. Kawasan pariwisata ini telah dikelola oleh Pemerintah Kota Samarinda, Citra Niaga merupakan pusat perbelanjaan dan arena promosi budaya khas Kalimantan, terdapat beberapa fasilitas mulai dari penginapan hingga pasar tradisional yang dikelilingi oleh kios-kios komersil. Namun potensi dari kawasan cinderamata Citra Niaga belum dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan agar pariwisata publik di daerah Citra Niaga Samarinda tersebut dapat dikembangkan dari sebelumnya. Maka dari itu dilakukan observasi dan evaluasi di daerah Citra Niaga tersebut menjadi sesuatu yang dapat diangkat menjadi bahan penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, Citra Niaga termasuk dalam kategori yang belum layak. Kawasan Pariwisata Citra Niaga Samarinda sebagai pariwisata publik belum memenuhi kriteria standar sarana dan prasarana yang telah dievaluasi. Terdapat aspek-aspek yang belum memenuhi pada kondisi Kawasan Citra Niaga sekarang.

Kata kunci: evaluasi, sarana prasarana, pariwisata publik.

PENDAHULUAN

Tempat-tempat pariwisata yang berada di Indonesia yakni merupakan kekayaan yang harus dilestarikan. Pada setiap daerah yang berada di Indonesia memiliki keunikan hingga ciri khas khusus yakni dapat dilihat dari sisi budaya maupun kearifan lokal yang terdapat di daerah tersebut, sehingga dapat menarik perhatian pada wisatawan untuk terus berkunjung.

Untuk mempertahankan daya tarik pariwisatanya maka harus memperhatikan objek wisata hingga sarana dan prasarana yang ada di pusat pariwisata tersebut, serta meningkatkan fasilitas-fasilitas yang memadai pada daerah pariwisata tersebut.

Samarinda, Kalimantan Timur telah memiliki ragam potensi wisata budaya yaitu di kawasan Citra Niaga Samarinda. Citra Niaga yakni salah satu objek pariwisata di Samarinda yang terletak di tengah kota, di kelurahan Pelabuhan, kecamatan Samarinda Kota. Para pendatang dari luar Kota Samarinda biasanya mengunjungi pusat perbelanjaan cinderamata citra niaga dan menjadikan tujuan wisata budaya yang wajib dikunjungi. Sehingga daerah citra niaga tersebut pada setiap tahunnya memiliki peningkatan pengunjung terutama pada momen-momen tertentu (sumber: <https://kaltim.prokal.co/>).

Kini keadaan Kawasan Citra Niaga dalam kurun waktu satu tahun terakhir banyak fasilitas-fasilitas yang tidak memenuhi syarat untuk dikunjungi sebagai objek pariwisata. Padahal setiap tujuan objek wisata harusnya mencoba untuk menarik perhatian pengunjung agar dapat terus datang ke Citra Niaga tersebut. Memasuki kawasan cinderamata Citra Niaga, langsung bisa melihat kios-kios berderet yang tidak tertata dan mengganggu keindahan wisata belanja Citra Niaga.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat keberhasilan kawasan Citra Niaga yang merupakan tempat pariwisata publik jika dilihat dari kelengkapan dan kelayakan standar ruang sarana dan prasarana?
2. Apa yang perlu ditingkatkan untuk menjadikan Kawasan Citra Niaga menjadi tempat pariwisata publik yang lebih baik jika dilihat dari aspek standar ruang sarana dan prasarana?

Tujuan penelitian

1. Mengetahui kelengkapan dan kelayakan Kawasan Citra Niaga sebagai tempat pariwisata publik jika dilihat dari aspek standar ruang Sarana dan Prasarana.
2. Mengetahui cara untuk menjadikan Kawasan Citra Niaga menjadi tempat pariwisata publik yang lebih baik dari aspek standar ruang sarana dan prasarana.

Lingkup Penelitian/Batasan Permasalahan

Terdapat lingkup pada penelitian ini yang berfokus pada standar kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana. Batasan tersebut ditetapkan agar dapat dijadikan tolak ukur yang dapat disesuaikan dari tujuan, yaitu Sarana, Prasarana, dan Aspek Ruang Sosial.

Manfaat Penelitian

1. Agar mengetahui kelayakan Kawasan Citra Niaga merupakan tempat pariwisata publik yang baik ditinjau dari aspek kelengkapan dan kelayakan Sarana dan Prasarana.
2. Agar mengetahui standard dan kelayakan Kawasan Citra Niaga yang ditinjau dari aspek standar ruang Sarana dan Prasarana.
3. Agar kedepannya menjadi patokan bagi Pemerintah Daerah, Pengusaha, dan Warga lokal kawasan Citra Niaga yang ingin meningkatkan Kawasan Citra Niaga menjadi lebih baik.

STUDI PUSTAKA

Ruang Publik

Pada umumnya, ruang publik adalah area atau tempat dimana suatu komunitas maupun masyarakat bisa berkumpul dan wadah untuk saling berinteraksi dengan manusia dalam melakukan aktifitas bersama.

Rustam Hakim, 1987 menjelaskan ruang publik merupakan suatu ruang atau wadah yang menampung aktifitas manusia secara individu maupun berkelompok, dimana bentuk ruang public ini sangat bergantung pada pola dan susunan massa bangunan.

Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata merupakan tempat tertentu yang dibuat dan dibangun guna kegiatan pariwisata maupun jasa wisata

Kawasan tertentu akan berkembang namun dapat bebrgantung pada apa saja yang telah dimiliki oleh kawasan tersebut untuk di promosikan pada pengunjung pariwisata. Kesuksesan kawasan wisata tergantung pada 3A yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities), serta beberapa factor pendukung lainnya. Antari, Ni Putu Septhi (2001) mengkategorikan yaitu kawasan pariwisata murni dan kawasan pariwisata terbuka.

Kriteria Kelayakan Ruang Pariwisata Publik

Sarana dan prasarana yang lengkap dan layak adalah indikator perkembangan. Sarana dan prasarana diartikan dengan proses tanpa hambatan dari peningkatan kualitas

penunjang yang dimiliki sebuah kawasan pariwisata publik. (sumber: buku Urban Design Compedium)

No	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial, atau budaya.
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Inormasiion Center), Guiding (pemandu wisata). Plang informasi, petugas yang memeriksa untuk masuk keluarnya wisatawan
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif
6	Caring Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran dan rumah makan, warung nasi dan lain-lain)
7	Aktifitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain.
8	Pembelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
9	Komunikasi	Adanya televise, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler), dan internet akses)
10	Sistem perbankan	Adanya Bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya
11	Kesehatan	Poliklinik, poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan, yang baik untuk penyakit yang mungkin di derita wisatawan
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan)
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14	Sarana ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan
15	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formasi
16	Sarana olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pariwisata yang lengkap dan layak menjadi kunci indikator perkembangan pariwisata. Sarana atau prasarana merupakan suatu proses dari peningkatan kualitas penunjang yang dimiliki oleh kawasan pariwisata publik. Berikut

dilampirkan kriteria sarana dan prasarana yang dipilih dan tolak ukur dari standar yang telah ditetapkan.

Variabel Penelitian

Berdasarkan tabel yang sudah ada di tabel kriteria kelayakan ruang pariwisata publik akan dilakukan pemilihan terhadap metode yang akan di evaluasi. Variabel observasi adalah sebagai berikut:

Objek

Kawasan objek pariwisata harus memiliki unsur-unsur tertentu seperti sosial, budaya, hingga alam. Unsur alam mencakup kekayaan alam dari daerah itu sendiri seperti kegiatan, pemandangan, serta yang mencakup dengan alam yang dapat dinikmati dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. (Yoeti, 1982). Unsur sosial adalah adanya pola perilaku sosial dengan karakteristik dan cara hidup yang khas, dan berbeda dari masyarakat asal wisatawan. (Yoeti, 1982). Sedangkan, unsur budaya adalah semua jenis kesenian daerah setempat, pola dan tata kehidupan masyarakat, adat-istiadat dan wisatawan bisa mendapatkan kenang-kenangan berupa cinderamata sebagai bukti atas kunjungannya. (Soekadjo 1996: 64)

Akses

1. Standar tatanan yang efektif bagi kegiatan di dalam pusat perbelanjaan:
 - Besaran sirkulasi utama pada pusat perbelanjaan sesuai dengan literature yaitu 3 – 4 meter dan sirkulasi sekunder memiliki besaran 1,5 – 2 meter. Panjang los untuk pusat perbelanjaan mempunyai panjang 10 – 15 meter serta kios 20 – 30 meter (*sumber: Dewar & Watson, 1990*)
2. Kenyamanan jarak tempuh pejalan kaki dari fasilitas parkir:
 - Jarak tempuh orang berjalan kaki di Indonesia kurang lebih 400 meter sedangkan untuk aktifitas berbelanja membawa barang diharapkan tidak lebih dari 300 meter. (*sumber: Unterman 1984: 24*)

Fasilitas

1. Fasilitas penunjang bagi penyandang Disabilitas:
 - RAMP: Standar ramp maksimal kemiringan 6°, panjang maksimal ramp 900 cm dengan lebar maksimal 120 cm)
 - UBIN PEMANDU: Standar ukuran: 30x30 cm, ubin pengarah (Directional), dan juga harus terdapat ubin peringatan (Blister) setidaknya kawasan publik memiliki ubin pemandu di jalur pedestrian yang menghubungkan setiap objek vital.
 - TOILET DISABILITAS: Standar minimum ukuran KM adalah 200x200 cm, pintu minimum 80cm (bukaan 2 arah) dan memiliki grab bar toilet.
 - PRIORITAS PARKIR: standar ukuran minimum parkir mobil disabilitas adalah 250x500 cm, dilengkapi dengan simbol dan juga harus dengan akses masuk yang dilengkapi dengan RAMP. (*sumber: UU No.8/2016 tentang Penyandang Disabilitas dan peraturan Menteri PUPR No. 14 tahun 2017*).
2. Ruang Terbuka Hijau
 - Selain syarat untuk suatu kawasan public RTH juga bisa dijadikan sebagai ruang bersosialisasi dan area menunggu atau beristirahat bagi para pengunjung kawasan. Standar RTH di kawasan Citra Niaga adalah 30% dari luas wilayah. (*sumber: Perda Kota Samarinda No. 26 Tahun 2017 tentang penataan ruang.*)

3. Toilet

- Standar jumlah luasan fasilitas toilet pada pusat perbelanjaan adalah 5% dari luasan kawasan.
- Ukuran toilet umum: Standar ukuran toilet umum 80x155 cm

Aktifitas Rekreasi

1. Aktifitas wisata budaya

- Panggung kesenian
Adanya pertunjukan kesenian agar kawasan bisa dijadikan dikatakan sebagai kawasan pariwisata publik.
- Perbelanjaan cinderamata
Adanya fasilitas perbelanjaan cinderamata agar wisatawan bisa mendapatkan kenang-kenangan berupa cinderamata sebagai bukti atas kunjungannya.
(sumber: Soekadjo 1996: 64)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul tentang “Evaluasi Sarana dan Prasarana pada Kawasan Pariwisata Publik Citra Niaga Samarinda” Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Karena penelitian ini untuk menggambarkan, mencocokkan hingga menjelaskan bagaimana aspek yang tidak dapat dijelaskan hingga diukur melalui pendekatan kuantitatif. Data hasil survei dapat di analisis dengan cara mencocokkan variable berdasarkan tolak ukur yang sudah ada. Yang kemudian akan dipilih dan disesuaikan dengan standar kelayakan ruang.

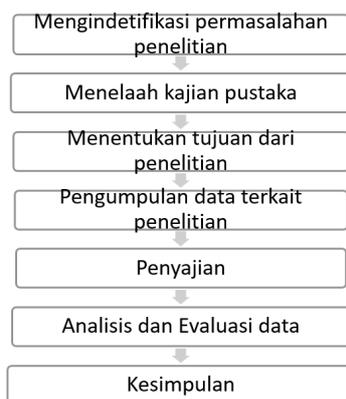
Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, hingga kajian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:



Metode Analisis dan Sintesis

Analisis penelitian dapat disesuaikan dengan data yang sudah didapat berupa hasil wawancara, observasi, hasil foto hingga sketsa gambar mengenai kondisi nyata yang berada di Citra Niaga untuk kemudian dapat langsung disusun hingga menjadi hasil penelitian dan dibuat data yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Menurut (Creswell, 2012), Karakteristik dan tahapan penelitian terbagi dalam beberapa bagian, yakni:



Teknik analisis data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Yaitu seperti penyajian data, yaitu pengumpulan data, analisa data dan bagaimana langkah terakhir hingga penarikan kesimpulannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kawasan Citra Niaga Sebagai Kawasan Pariwisata Publik

Penelitian ini berfokus terhadap dua aspek utama yaitu sarana dan prasarana. Pembahasan dari penelitian ini adalah evaluasi Kawasan Citra Niaga Samarinda sebagai Pariwisata Publik yang berkualitas yang dilihat dari standar kelayakan sarana dan prasarana.

Objek

Objek di Citra Niaga telah memenuhi salah satu tolak ukur yang sudah ditentukan. Citra niaga menyangkup 2 tolak ukur yang ada, sosial dan budaya. Unsur sosial yang ada di Citra Niaga yaitu Citra Niaga masih memiliki beberapa tokoh masyarakat yang memiliki kebudayaan asli kalimantan. Dan unsur budaya di Kawasan Citra Niaga juga masih kental, dikarenakan Citra Niaga itu sendiri adalah salah satu pusat cinderamata khas budaya Kalimantan.



Gambar 1. Citra Niaga
(sumber : Penulis 2020)

Akses

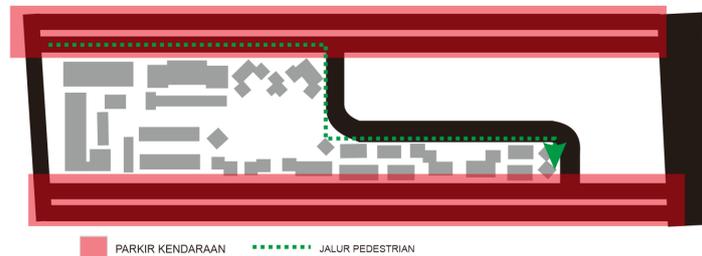
Akses di area perbelanjaan Citra Niaga sudah memenuhi tolak ukur yang ada dengan standar besaran sirkulasi minimal 1,5 – 2 meter untuk sirkulasi sekunder. Untuk jalur pedestrian sudah menggunakan perkerasan paving blok dan beton di beberapa titiknya. Tetapi sayangnya masih banyak pedagang disana yang memajangkan jualannya keluar dari kios yang dapat mengganggu wisatawan. Pada gambar 2 dibawah ini adalah bukti dari keterangan diatas.



Gambar 2. Citra Niaga
(sumber: Penulis 2020)

Akses lahan parkir di Citra Niaga pada gambar 15 dibawah belum cukup jelas dikarenakan parkir kendaraan masih menggunakan bahu jalan. Sedangkan jalur tersebut menghubungkan antara Citra Niaga dan juga Pasar Tradisional yang akan mengakibatkan kemacetan pada jam – jam tertentu.

Menurut kenyamanan jarak tempuh standar pejalan kaki kurang lebih 400 meter tanpa barang bawaan dan juga 300 meter dengan barang bawaan, dengan ini kondisi sekarang Citra Niaga masih tergolong nyaman untuk jarak parkir kendaraan dikarenakan dari titik terjauh parkir ke titik terjauh pusat perbelanjaan hanya 250 meter. Tetapi untuk parkir kendaraan masih terletak di bahu jalan dan tidak terdapat lahan parkir khusus.



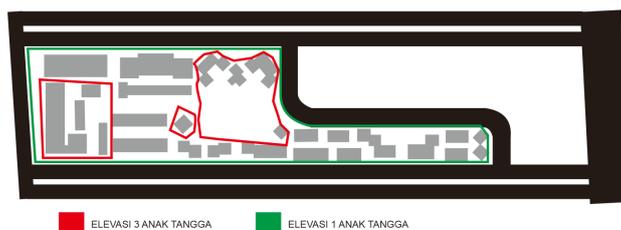
Gambar 3. Masterplan Citra Niaga
(sumber: Penulis 2020)



Gambar 4. Parkiran Citra Niaga
(sumber: Penulis 2020)

Fasilitas

Fasilitas penunjang penyandang disabilitas ramp di Citra Niaga belum memenuhi tolak ukur yang ada. Padahal di kawasan Citra Niaga banyak didapati elevasi ketinggian di tiap sisi kawasan. Sehingga pengunjung yang masuk dalam golongan penyandang disabilitas sangat terbatas ruang geraknya. Sebaiknya Citra Niaga mampu menyediakan ramp untuk memudahkan aktifitas disabilitas yang akan berkunjung ke Citra Niaga.



Gambar 5. Masterplan Citra Niaga
(sumber: Penulis 2020)



Gambar 6. Elevasi ketinggian K. Citra Niaga
(sumber: Penulis 2020)

Fasilitas penunjang penyandang disabilitas ubin pemandu di Citra Niaga belum memenuhi tolak ukur yang ada. Kawasan citra niaga sudah memiliki perkerasan jalur pedestrian tetapi di kawasan Citra Niaga belum terdapat fasilitas penunjang disabilitas seperti ubin pemandu. Padahal ubin pemandu disabilitas akan sangat membantu penyandang dalam melakukan aktifitas di kawasan tersebut walaupun hanya sekedar lewat ataupun berkunjung.



Gambar 7. Jalur Pedestrian K. Citra Niaga
(sumber: Penulis 2020)

Fasilitas penunjang penyandang disabilitas toilet di Citra Niaga belum memenuhi tolak ukur yang ada. Di kawasan Citra Niaga belum memiliki fasilitas toilet disabilitas. Padahal hal itu sangat diperlukan pada kawasan pariwisata publik. Untuk menggunakan toilet umum di kawasan Citra Niaga harus melewati elevasi ketinggian yang dimana sangat menyulitkan bagi wisatawan penyandang disabilitas.



Gambar 8. Toilet K. Citra Niaga
(sumber: Penulis 2020)

Fasilitas penunjang penyandang disabilitas prioritas parkir di Citra Niaga belum memenuhi tolak ukur yang ada. Padahal fasilitas parkir prioritas sangat dibutuhkan untuk pengunjung yang sudah lanjut usia dan juga penyandang disabilitas. Sebaiknya terdapat fasilitas parkir prioritas yang berdekatan langsung dengan akses masuk kawasan, dikarenakan dapat mengurangi resiko yang dimana sekarang parkir kendaraan di kawasan Citra Niaga terletak bersebrangan yang dapat menimbulkan hal tidak diinginkan kepada wisatawan lanjut usia maupun penyandang disabilitas.



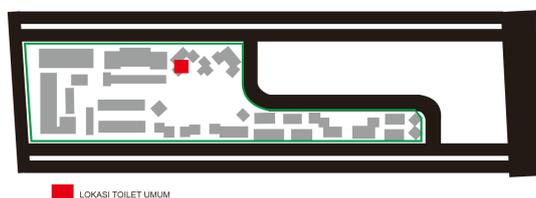
Gambar 9. Parkir K. Citra Niaga
(sumber: Penulis 2020)

Selain syarat untuk suatu kawasan public RTH juga bisa dijadikan sebagai ruang bersosialisasi dan area menunggu atau beristirahat bagi para pengunjung kawasan. Standar RTH di kawasan Citra Niaga adalah 30% dari luas wilayah. Tetapi fasilitas penunjang sarana dan prasarana RTH di kawasan Citra Niaga belum memenuhi tolak ukur yang ada. Dari luas total kawasan yaitu 2,7 hectare hanya terdapat beberapa pohon peneduh saja di area parkir dan beberapa di area terbuka di dalam kawasan Citra Niaga. Sebaiknya kawasan ini mampu membuat area terbuka menjadi ruang terbuka hijau yang minimal berukuran 8.100 m agar memenuhi minimal RTH.

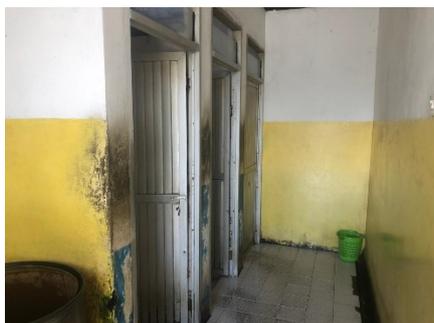


Gambar 10. Ruang Terbuka K. Citra Niaga
(sumber: Penulis 2020)

Fasilitas penunjang sarana dan prasarana toilet di kawasan Citra Niaga belum memenuhi tolak ukur yang telah ditentukan. Padahal standar jumlah luasan fasilitas toilet pada pusat perbelanjaan adalah 5% dari luasan kawasan. Di kawasan Citra Niaga hanya terdapat 1 toilet umum yang memiliki bilik toilet tidak lebih dari 3. Sedangkan untuk luasan kawasan Citra Niaga 2,7 hectare membutuhkan kurang lebih 1.350 m², sedangkan rata-rata luasan toilet adalah 1,5 m². Toilet umum di kawasan Citra Niaga juga tidak membagi antara fasilitas toilet pria dan juga wanita yang dimana mengurangi rasa nyaman kepada pengunjung yang menggunakan fasilitas toilet.



Gambar 11. Masterplan K. Citra Niaga
(sumber: Penulis 2020)



Gambar 12. Toilet umum Citra Niaga Samarinda.
(sumber: Penulis, 2020)

Aktifitas Rekreasi

Aktifitas budaya di Citra Niaga belum memenuhi tolak ukur yang ada. Di Kawasan Citra Niaga tidak memiliki fasilitas kesenian seperti panggung, padahal kawasan Citra Niaga dikenal sebagai kawasan kaya akan budaya Kalimantan. Di kawasan Citra Niaga terdapat lahan luas yang belum dimanfaatkan sebagai panggung kesenian. Sebaiknya area tersebut bias dimanfaatkan untuk pertunjukan kesenian khas Kalimantan agar bias menjadi daya tarik lebih tinggi kepada wisatawan yang akan berkunjung.

Fasilitas perbelanjaan cinderamata di kawasan Citra Niaga sudah memenuhi tolak ukur yang ada. Dikarnakan Citra Niaga sendiri adalah sebuah kawasan yang menjual berbagai macam pernak Pernik khas budaya Kalimantan. Selain perbelanjaan cinderamata Citra Niaga juga banyak tersebar fasilitas kuliner. Sayangnya ada beberapa sebagian PKL di Citra Niaga kurang diatur dengan baik. Sebaiknya PKL yang masih berada diluar kios – kios mampu diatur agar tidak mengganggu aktifitas lainnya. Tidak adanya fasilitas rekreasi seperti panggung kesenian adalah salah satu penyebab kawasan ini menjadi sepi pengunjung.



Gambar 13 & 14. Fasilitas kuliner Citra Niaga Samarinda & Fasilitas Perbelanjaan Citra Niaga Samarinda.
(sumber: Penulis, 2020)

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kawasan Pariwisata Citra Niaga Samarinda Sarana dan Prasarana

No	Variable	Tolak Ukur	Hasil	
1.	Objek	Terdapat salah satu unsur dari alam, sosial, atau budaya.	Sesuai	
2.	Akses	Standar tatanan yang efektif bagi kegiatan di dalam pusat perbelanjaan	Sesuai	
		Kenyamanan jarak tempuh pejalan kaki dari fasilitas parkir.	Belum Sesuai	
3.	Fasilitas	Fasilitas penunjang bagi penyandang disabilitas.	RAMP	Tidak ada
			UBIN PEMANDU	Tidak ada
			TOILET	Tidak ada
			PARKIR	Tidak ada
		Ruang Terbuka Hijau.	Belum sesuai	
		Toilet Umum.	Belum sesuai	
4.	Aktifitas Rekreasi	Panggung kesenian.	Tidak ada	
		Perbelanjaan cinderamata.	Sesuai	

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat di tarik kesimpulan yakni Kawasan Pariwisata Citra Niaga Samarinda sebagai pariwisata publik belum memenuhi kriteria standar sarana dan prasarana yang telah dievaluasi. Masih banyak aspek-aspek yang belum terpenuhi pada kondisi eksisting Kawasan Citra Niaga. Aspek yang belum memenuhi standar sarana dan prasarana seperti akses dengan tolak ukur kenyamanan jarak tempuh pejalan kaki dari fasilitas parkir, fasilitas penunjang bagi penyandang disabilitas, ruang terbuka hijau, toilet umum, dan aktifitas kesenian.

Berkaitan dengan kriteria yang belum terpenuhi, Terdapat beberapa yang sudah memenuhi tolak ukur yang sudah tersedia hingga yang tidak terdapat sama sekali pada aspek fasilitas, aspek dan aktivitas rekreasi yang ada di Kawasan Citra Niaga. Namun dari aspek tersebut ada yang belum masuk dalam kategori standar sarana dan prasarana kawasan pariwisata publik. Maka Sarana dan prasarana tersebut harus ditingkatkan dan dilengkapi kembali. Sedangkan untuk sarana dan prasarana penyandang disabilitas masih belum dimiliki sama sekali, sehinggia harus segera disediakan untuk fasilitas penyandang disabilitas seperti ramp, ubin pemandu, toilet disabilitas, dan juga prioritas parkir.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan bahwa kawasan pariwisata publik Citra Niaga Samarinda masih sangat perlu untuk dibenah, dilengkapi, dan juga diperbaiki untuk melengkapi sarana dan prasarana yang berada di daerah tersebut. Karena pusat cinderamata Citra Niaga Samarinda adalah salah satu iconic yang sudah lama ada di Kota Samarinda yang mampu memperkenalkan budaya khas Kalimantan.

REKOMENDASI

Pada beberapa aspek terdapat tolak ukur kenyamanan jarak tempuh dari tempat parkir belum memenuhi kriterianya. Baiknya kedepannya agar dibuat lahan parkir terbuka dengan standar kenyamanan yang sudah ada agar pengunjung bisa lebih teratur dalam memarkirkan kendaraannya.

Fasilitas penyandang disabilitas di kawasan Citra Niaga juga belum sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan serta sangat penting untuk dilengkapi agar wisatawan penyandang disabilitas masih bias melakukan aktifitas yang ada di kawasan pariwisata Citra Niaga. Karena pentingnya fasilitas penyandang disabilitas pada kawasan pariwisata sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diskominfo, Kaltim (2018) <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/citra-niaga-dari-masa-ke-masa/>
- Direktorat Bina Penataan Pembangunan (2018) Fasilitas Ramah Disabilitas di Ruang Publik
<http://www.getborneo.com/citra-niaga-samarinda/citra-niaga-samarinda-kalimantan-timur/>
- Lothar A. Kreck dalam Yoeti, 1996
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 14/Prt/M/2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung
- Pradhipta, A., Razziati, H., & Handajani, R. P. (2015). Penataan Pola Tata Ruang dalam Pasar Legi Tradisional Kota Blitar. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 3(4).
- Technical Review Summary, Citra Niaga Urban Development, 1989
- Travelingyuk. (2014) <https://travelingyuk.com/pasar-citra-niaga-samarinda/148419>
- Untermann, R. K. (1984). *Accommodating the pedestrian: Adapting towns and neighbourhoods for walking and bicycling.*